

EFEKTIVITAS PERENCANAAN PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KINERJA GURU DALAM MENGAJAR

Ihwani*¹, Herawani Harahap², Yusril Amsari Rambe³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ihwanilubis881@gmail.com¹, herawaniharahaphera@gmail.com², yusrilamsarirambe23@gmail.com³

*Ihwani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang efektivitas perencanaan pembelajaran IPS terhadap kinerja guru dalam mengajar agar tau apakah perencanaan yang dibuat oleh guru mampu menjadi patokan atas keberhasilan pembelajaran dan keprofesionalitas guru didalam kelas. tehnik pengumpulan data di gunakan tetnik Observasi,Wawancara, dan Dokumentasi Informan yang di gunakan dalam penelitian ini di tetapkan dengan menggunakan teori Jhon Minner didalam tipan Sudarmanto dia mengatakan bahwa kinerja guu merupakan bentuk dari hasil dari ke profesionalitas dari seorang guru tersebut. Dan kinerja yang dimiliki guru harus mempunyai kompetensi guru tersebut. Hambatan yang biasa terjadi pada kinerja guru adalah sulitnya guru mengatur anak didik yang malas dan nakal karena tidak patuh.

Kata Kunci: Perencanaan Pembelajaran, Kinerja Guru, Mengajar

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of social studies learning planning on teacher performance in teaching in order to know whether the plans made by the teacher are able to become a benchmark for the success of learning and the professionalism of teachers in the classroom. Data collection techniques used were Observation, Interview, and Documentation. The informants used in this study were determined by using John Minner's theory in Sudarmanto's tips. He said that teacher performance is a form of the result of the professionalism of a teacher. And the performance of the teacher must meet the competence of the teacher. Barriers that usually occur in teacher performance are the difficulty of teachers in managing students who are lazy and naughty because they are not obedient.

Keywords: Learning Planning, Teacher Performance, Teaching

Copyright ©2022 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Kita tahu bahwa ketika ingin membentuk dan membangun suatu bangsa kita harus punya orang-orang yang berkualitas yang mampu membangun bangsa tersebut. tak hanya itu suatu bangsa yang baik adalah sukses diberbagai bidang seperti ekonomi dan terutama nya adalah pendidikan. Karena kita tau bahwa pendidikan itu adalah suatu pangkal utama terbentuk nya suatu bangsa yang cerdas dan berkarakter.

Sumber daya manusia yang rendah membuat suatu bangsa mengalami kesulitan, karena yang membangun suatu bangsa adalah manusia itu sendiri. Dan bisa dikatakan bahwasanya rendahnya SDM adalah masalah paling dasar dari suatu bangsa. pembentukan Sumber daya manusia yang baik bisa dimuakk dari pendidikan, entah itu formal atau non formal atau dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Berbicara soal kinerja guru, itu artinya berkaitan dengan hasil atau yang

dihasilkan guru dalam proses belajar mengajar yang dia lakukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan dari awal. Karena pada dasarnya, suatu kinerja seseorang dilihat dari pengalaman serta pengetahuan yang cukup atas apa yang dia kerjakan.

Tercapainya tujuan belajar, itu merupakan suatu keefektivitasan dari belajar itu sendiri. dan dalam mengefektifkan belajar itu haruslah tau menempatkan waktu yang tepat untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Dan bisa dibilang juga bahwasanya efektif itu terlaksana semua hal yang ada.

Hasil kinerja guru yang baik tercermin dari dia mampu mengelola kelas dengan baik, punya kemampuan yang apik dalam pembelajaran yang dia ampu dan kinerja guru ini berkaitan erat dengan keprofesionalitas dari guru tersebut. Dan tidak bisa dipungkiri juga bahwasanya masih ada juga siswa yang tidak membantu guru dalam mengefektifkan belajar mengajar di kelas.

Makanya, kinerja yang dimiliki guru itu harus bersifat kompleks artinya dalam proses mengajar di kelas dia bisa membawa anak didiknya bekerja sama dalam mengefektifkan belajar mengajar di kelas.

METODE

Dalam kegiatan menganalisis data penelitian ini, penulis mengadopsi desain penelitian kualitatif, yaitu menggambarkan suatu keadaan atau fenomena berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebenarnya. Analisis kualitatif Penelitian ini melakukan analisis statistik dan menekankan pada penjelasan peneliti. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mentah dan data bekas, serta teknologi pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan pencatatan. Menggunakan teknologi analisis kualitatif untuk mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data secara bertahap;

- 1) Mengumpulkan data
- 2) Mengedit data
- 3) Menyajikan data
- 4) Penyimpulan data.

Pada faktanya, masih banyak guru yang tidak bisa menggunakan perangkat pembelajaran yang memang sesuai dengan jurusannta karena kurang sarana yang praktis. Dan hal itu dapat mempengaruhi proses belajar yang tiak efektif. Dan dalam menjalankan tugasnya seorang guru pasti sangat membutuhkan dorongan atau support dari pihak-pihak tertentu seperti kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah patron utama didalam sebuah esekolah dan hal itu sangat penting. Karena, setiap kegiatan, tindakan yang diambil kepala sekolah bisa mempengaruhi semua kegiatan di sekolah dan hal itu juga berpengaruh pada positif dan negatifnya para tenaga pendidik lainnya.

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam mensukseskan suatu ekolah pasti ada pengaruh dari kepala sekolah, guru, komute dan orang rua siswa. Dan kerja sama yang baik itulah bisa mewujudkan kegiatan proses pembelajaran akan baik dan efektif di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari masa depan bahwasanya segala sesuatu yang ingin dicapai haruslah punya perencanaan yang baik harus punya konsep yang kompleks dalam artian perencanaan itu harus udah matang. Sama dengan pendidikan, pendidikan Didalam nya ada cita cita ide yang akan membuat masa depan bangsa hebat dengan adanya perencanaan.

Dalam perencanaan ini memang hal yang tidak dipentingkan adalah komsep pendidikan. Konsep adalah cara sederhana mengklasifikasikan data dan membuat ramalantambahan tentang ciriramalan ciri dataa yang tidak dapat ditanggapi. Akibatnya konsep disebut generalisasi tingkat tinggi yang dinyatakan dalam sifat obyek atau tanda dan nama variabel yang dapat ditanggapi

Untuk mencapai hasil yng luas dan baik dalam memenuhi tujuan yang diharapkan, pengertian perencanaan pendidikan tidak terdapat suatu rumusan yang sama. Masing-masing rumusan mempunyai segi penekanan yang berbeda-beda yang tidak terlepas dari latar belakang

yang memberikan rumusan itu. Ada beberapa definisi tentang perencanaan pembelajaran itu.

Menurut Philip H. Coombs, perencanaan pembelajaran adalah suatu ketetapan yang bersifat rasional dan juga sistematis pada perkembangan pendidikan yang mana tujuan dari pendidikan bisa lebih terarah dan efektif dan efisien dan memang sesuai kebutuhan guru dan muridnya.

Menurut Y. Dros, Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan-keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang diusahakan untuk mencapai tujuan dengan cara optimal untuk membangun ekonomi dan sosial secara menyeluruh dari suatu negara.

Menurut George, Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang bertugas untuk mempersiapkan keputusan bagi kegiatan dimasa depan nanti dalam bidang pembangunan pendidikan. Jadi inti pengertian para ahli diatas, perencanaan pembelajaran Ips merupakan proses menyiapkan seperangkat keputusan bagi kegiatan di masa depan untuk mencapai tujuan pendidikan IPS secara sistematis, partisipatif, efektif, dan efisien.

Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Sebuah perencanaan yang kita tau haruslah memang dilihat sebagai sebuah alat yang bisa menolong sebagian orang yang ditugaskan untuk mengelola pendidikan. Agar sebuah perencanaan pembelajaran itu mampu ditempatkan sebagai suatu perencanaan pembelajaran yang tau tugas dan fungsinya sebagai Perencanaan pembelajaran.

Suatu perencanaan pembelajaran punya suatu kuasa untuk memprediksi dan mengatur suatu pembelajaran yang baik. Nah, proses perencanaan pembelajaran ini sebenarnya bisa dikatakan berjalan dengan baik apalagi ada beberapa pertimbangan yaitu:

- a) Membuat suatu kebutuhan secara
- b) Rinci dan nampak Memakai pikiran yang jernih, suatu proses yang bertahap untuk mencapai suatu perubahan yang signifikan

- c) Melihat berbagai sudut pandang dan memilih untuk lebih Menyesuaikan dengan situasi yang ada
- d) perumpamaan dan langkah yang cukup komunikasi dan agar orang lain juga paham.

Jadi, secara garis besar perencanaan pembelajaran itu punya fungsi untuk patokan dasar dalam proses belajar mengajar dikelas. Dan punya fungsi untuk dijadikan alat mengevaluasi guru soal kelemahan dan kelebihan dalam program belajar mengajar yang sudah dibuatnya dan ada juga usaha untuk meningkatkan kualitas dari mengajar guru.

Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Dalam membuat suatu perencanaan atau bisa kita sebut desain pembelajaran, Dan gunanya untuk mengefektifkan dan mengefisienkan dari tujuan pembelajaran yang ada, jadi Hendiyat Soetopo berkata bahwasanya didalam suatu perencanaan pembelajaran ada didalamnya kegiatan dari awal hingga akhir pembelajaran.

Maka dari itu, secara khususnya Suatu perencanaan pembelajaran punya fungsi untuk:

- 1) Kegiatan pendampingan Dalam rencana pembelajaran dicantumkan tujuan, langkah-langkah aktivitas baik bisa diikuti, dan strategi yang dipakai. Jadi semua itu, akan mampu memberikan bimbingan kepada guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya.
- 2) Mendeskripsikan aktivitas dan materi yang akan dijelaskan. Rencana tersebut akan melibatkan konten yang mau dikomunikasikan untuk siswa-siswi dalam perbuatannya yang akan dikerjakan untuk mengkomunikasikan materi tersebut.
- 3) Langkah, materi, strategi dan kegiatan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya dan sebagainya dari suatu perencanaan pembelajaran.
- 4) Menyelesaikan keterbatasan waktu dan fasilitas belajar Saat merencanakan pembelajaran, kami

memeriksa waktu dan fasilitas yang mau dipakai dalam proses pembelajaran agar intensitas waktu yang dibuat di awal bisa dipakai semaksimal mungkin. Penyimpangan menggunakan waktu yang tidak valid akan dihindari.

- 5) Evaluasi program Keberhasilan rencana yg dilaksanakan dapat dilihat dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Rencana studi digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan rencana studi. Tanpa rencana studi, sulit untuk mengukur keberhasilan rencana karena tidak ada bahan pembandingan. Makanya, diperlukan perencanaan pembelajaran.
- 6) Revisi atau remedial prosedur Rencana studi juga dimaksudkan sebagai benda evaluasi di masa depan. Tanpa perencanaan yang tepat (desain pembelajaran), sulit untuk mengetahui kelemahan ditimbulkan. Makanya dalam langkah revisi atau perbaikan program, sangat dipakai dalam perencanaan pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem

Kita tahu bahwa dalam suatu sistem ga hanya merupakan perpaduan dari komponen-komponen yang ada, namun harus punya tujuan yang jelas dan tertentu. Tujuan itu bisa di capai dengan fungsi atau lebih dari komponen sistem itu sendiri. Berdasarkan pengertian di atas, pembelajaran dapat digolongkan sebagai suatu sistem, perhatikan beberapa hal berikut ini:

- 1) Pembelajaran parsial
- 2) Setiap variabel dalam pembelajaran harus punya fungsinya masing-masing, seperti komponennya, fungsinya memberikan dasar atau dasar bagi yang menggunakan metode yang baik.
- 3) Setiap variabel pembelajaran menjalankan suatu fungsi secara

bersama, yaitu variabel kondisi, variabel metode, dan variabel akhir.

- 4) Fungsi-fungsi tersebut dijalankan secara bersama untuk mengapai tujuan, yaitu megembangkan kualitas belajar siswa dengan menciptakan model atau program pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pengertian diatas, pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai suatu sistem, perhatikan hal-hal berikut: Sebuah sistem punya ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ada tujuan. Hal apapun didunia ini pasti ada tujuannya, tujuan ini sebagai sudut pandang utama dalam proses dari sistem dan komponen komponen yang ada dan struktur tahapan kerja.
- 2) Merupakan suatu sistem untuk memastikan bahwa dinamika (gerakan) sistem kerja dan adanya kesatuan fungsi untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah merupakan suatu sistem, sehingga komponen-komponen dengan fungsi tertentu harus memberikan kontribusi yang sesuai untuk Sampai ke tujuan yg ada. Juga fungsi-fungsi tersebut perlu diolah secara rangkum agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Adanya komponen dari sistem, agar menjalankan perannya, setiap yang namanya sistem harus punya komponen yang saling berkaitan, supaya fungsi perencanaan bisa menjalankan perannya dengan baik. Makanya dibutuhkan silabus supaya fungsi manajemen bisa berjalan sesuai sistem pendidikan yang ada. Jadi, komponen komponen itu ada kelas, siswa, guru, kurikulum dll.
- 4) Apakah ada interaksi atau interkoneksi antar komponen Ada interkoneksi, pengaruh timbal balik dan ketergantungan kompetitif di antara berbagai komponen sistem. Misalnya, guru dapat memainkan peran guru tanpa siswa, karena

siswa yang tanggap, kritis, dan pandai berkoordinasi sangat membantu pengembangan profesional guru. pijakan kegiatan pembelajaran, perencanaan pembelajaran juga perlu ditentukan oleh pendekata yang digunakan untuk membuat sebuah rancangan pembelajaran.

Komponen-komponen Perencanaan Pembelajaran

Tujuan yang memang harus kita pahami adalah sebelum membuat Suatu perencanaan kita atau calon guru harus menyiapkan kan beberapa hal yaitu ala yang dibutuhkan siswa, membuat tujuan pembelajaran, membuat materi, evaluasi atau remedia dan juga dikembangkan lagi desain pembelajaran itu

Dewi Salma Prawiradilaga dia berkata bahwa para ahli dari teknologi pendidikan menconca kembali menyeimbangkan pandangan para ahli tentang desain pembelajaran. Transaksi ini adalah ADDIE, sebuah desain pembelajaran berdasarkan pendekatan sistematis. Arti ADDIE yang sebenarnya, yaitu:

- 1) Analisis: kebutuhan, siswa, dll.
Desain: pengembangan kapasitas,
- 2) Strategi *Development* (pengembangan), bahan ajar, media, dll. Implementasi (pelaksanaan), tatap muka, penilaian, dll.
- 3) *Evaluate* (evaluasi): rencana pembelajaran, perbaikan.

Keduanya berbeda dalam membangun ADDIE secara virtual. Reiser dengan jelas menggambarkan revisi atau perbaikan yang terjadi di antara setiap fase. Molenda menyatakan bahwa semua komponen memiliki kata benda (analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi). Ini menggambarkan peningkatan melalui grafik garis.

1. Analisis karakteristik siswa dan penilaian kebutuhan belajar (*Needs Assessment*).
 - a) Tujuan dari strategi manajemen adalah bagaimana mengatur pengajaran, terutama strategi pembelajaran, untuk menyesuaikan dengan karakteristik individu

siswa. Kondisi saat ini (realitas) dibandingkan dengan kondisi ideal (ideal).

b) Menilai Kebutuhan Pembelajaran.

Intinya, ketika seseorang punya kebutuhan dan hal itu sudah di analisis dan dikerjakan, dan mungkin juga kelemahan, kemungkinan, alternatif juga sudah ada, jadi dalam pengembangan yang lebih luas lagi tidak dibutuhkan lagi. Contohnya, kalau ada siswa yang berkomentar bahwa pelajaran yang diajarkan guru hari itu kurang minat didirinya maka guru harus mampu merancang ulang pembelajaran itu.

Maka, ada 3 sekelompok Manusia yang bisa dipastikan bisa menjadi sumber dari informasi dalam menganalisis kebutuhan dari pembelajaran tersebut, yakni:

- a) Ada siswa (anak didik)
- b) Ada masyarakat diluar sekolah dan juga termasuk didalamnya orang tua siswa
- c) Ada pendidik dan juga pengajar sekolah serta pengelola program pendidikan.

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Disini, tujuan pembelajaran adalah Untuk bagaimana perencanaan pembelajaran yang sudah dibangun bisa memenuhi kebutuhan dari siswa dikelas.

Menurut Soekartawi, tujuan pembelajaran didasarkan pada inti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, semua kegiatan pembelajaran lainnya, seperti bahan ajar, metode pengajaran, organisasi pembelajaran, formulir evaluasi wajib, dll, mengacu pada realisasi tujuan pembelajaran. Bloom membagi tujuan pembelajaran menjadi 3 bagian (bidang) sesuai dengan jenis keunggulan yang tercantum di dalamnya, yaitu:

- 1) Tekankan bahwa tujuan akal adalah tujuan domain kognitif. Keunggulan kemampuan ini diklasifikasikan: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.
- 2) Tekankan tujuan keterampilan Jadikan aktivitas fisik sebagai tujuan dalam bidang psikomotorik. Bidang psikomotorik meliputi: kemampuan meniru kegiatan, kemampuan

memanipulasi kegiatan, kemampuan menggabungkan berbagai tindakan, dan kemampuan menggunakan kemampuan alami untuk melakukan tindakan.

- 3) Tujuan afektif berhubungan dengan rasa, emosional, sistem nilai dan sikap hati (attitude) yg menampakkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Oleh lantaran itu, tujuan pembelajaran wajib mengandung unsur-unsur yg bisa menaruh petunjuk pada penyusunan tes supaya beliau bisa membuat tes yang sah-sahih bisa mengukur konduite yg masih ada didalamnya.

Jadi, Tujuan Pembelajaran berfungsi untuk:

- 1) Memberi spesifikasi yang sudah pas jadi kemauan serta kemajuan dari belajar mengajar dikelas bisa diidentifikasi dan diukur sampai mana kemampuannya
- 2) Memberi Hal yang pasti tentang keterampilan atau kemampuan yang memang harus dimiliki siswa
- 3) Memberikan dasar dalam mengembangkan alat evaluasi untuk mengukur efektivitas pembelajaran.

3. Analisis Tugas Belajar (*Learning Task Analysis*) / Analisis Materi

Bagaimana agar suatu materi dapat dipahami di analisis dan dibentuk harus sesuai dengan urutannya itu.

Jenis Materi belajar bisa dikelompokkan jadi 4 yaitu, fakta, konsep, Prinsip dan prosedural. Pertama ada fakta hal yang paling mendasar. Konsep merupakan sekelompok dari fakta fakta yang ada memilikiciri-ciri yang hampir sama dan dapat digolongkan kedalam satu nama label. Pada intinya konsep punya 2 sifat, yaitu konkrit yang artinya nyata, serta abstrak.

Bentuk dari nyata punya pengertian aspek kebendaan dan dapat dilihat. prinsip adalah menarik dua atau lebih konsep sedemikian rupa sehingga konsep-konsep itu saling berhubungan antar satu dengan yang lain. Sebagaimana pendapat Keempet al. Prinsip merupakan "... menjelaskan hubungan antara dua konsep.

Membuat Penilaian Pembelajaran

a. Kegunaan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Didalam adanya proses belajar mengajar bisa mencapai kebutuhan siswa yang sudah ditentukan dari awal. Jadi, evaluasi atau penilaian akhir punya posisi yang penting, karena evaluasi pembelajaran bisa dikatakan sebagai penilaian akhir dan bisa menjadi patokan dalam penyempurnaan kegiatan belajar berikutnya.

b. Evaluasi Hasil belajar

Suatu pembelajaran yang harus dikuasai siswa dan proses belajar mengajar punya evaluasi untuk melihat hasil dari belajar sampai sejauh mana bisa dinilai.

Dalam pandangan Winkel, evaluasi sebenarnya Cuma proses pembelajaran, tetapi evaluasi dilakukan dengan meninjau hasil yang diperoleh setelah siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan dengan meninjau komponen-komponen yang secara bersama-sama merupakan proses pembelajaran.

Ada sebagian cara dan alat yang tersedia untuk evaluasi proses Daftar pertanyaan. Serangkaian pertanyaan biasanya dinyatakan dalam bentuk yang mirip dengan pertanyaan atau skala penilaian.

Metode Observasi Gunakan alat yang sesuai dengan objek observasi untuk mengamati dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Wawancara beberapa siswa dan ceritakan pengalaman mereka dalam menghadapi ujian akhir.

Laporan tertulis setelah siswa menyelesaikan rencana pengajaran.

Pengembangan Sistem Penilaian Autentik

Untuk evaluasi dari (input), proses dan output (output) pembelajaran. Penilaian Otentik merupakan pengukuran yang sangat berarti terhadap hasil belajar siswa dalam bidang sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah evaluasi adalah mengevaluasi, mengukur, menguji atau mengevaluasi. Istilah benar identik dengan benar, valid atau terpercaya. Penilaian dapat menggambarkan peningkatan hasil

belajar siswa, meliputi observasi, menalar, mencoba, membangun jaringan, dll. Penilaian realistik sering berfokus pada tugas yang kompleks atau kontekstual, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam lingkungan yang lebih realistik. Oleh karena itu, penilaian yang benar harus dapat menunjukkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki atau tidak dimiliki siswa. Untuk penilaian dimulai dari (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.

Oleh karena itu, penilaian yang benar harus dapat menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki siswa atau tidak, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, apakah mereka memiliki atau tidak memiliki cara untuk menerapkan hasil belajar, dan sebagainya. Jenis penilaian nyata yaitu:

- 1) Evaluasi Kinerja
- 2) Evaluasi Proyek
- 3) Evaluasi Portofolio
- 4) Penilaian/tes

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan guru dalam penilaian proyek.

- 1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- 2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- 3) Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Mengembangkan Rencana Pelajaran

Persiapan pelajaran adalah metode menganalisis sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian tujuan seseorang, termasuk pengembangan materi, kegiatan mengajar dan kegiatan keluaran belajar siswa, menguji dan memodifikasi semua kegiatan, mengajar dan mengevaluasi siswa. Guru perlu memberikan umpan balik terhadap RPP dengan mengomunikasikan RPP yang telah dibuatnya dengan guru lain. Umpan balik ini

dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Semacam Bagaimana mempersiapkan rencana studi. Ketika guru memutuskan untuk mengajarkan sesuatu kepada siswanya, ia akan memikirkan apa yang akan dijelaskan, prosedur dan bahan yang diperlukan untuk menggapai hasil belajar yang diharapkan, dan bagaimana mendapatkan apa yang telah dipelajari siswa.

Prinsip-prinsip mempersiapkan rencana pelajaran Sebelum kita membuat rencana pelajaran, perlu menerapkan prinsip-prinsip ini dalam proses persiapan. Kemp (1994) menyatakan bahwa desain pembelajaran harus dimulai dengan menentukan apakah desain tersebut cocok untuk program yang akan dilaksanakan.

Oleh karena itu, 10 kemampuan yang harus dimiliki seorang desainer dalam merumuskan rencana desain pembelajaran yang lengkap (transparan) adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan pembelajaran dan menjelaskan tujuan, batasan, dan prioritas yang harus dipahami.
- 2) Menentukan tema dan tujuan keseluruhan yang ingin dicapai.
- 3) Meneliti karakteristik siswa.
- 4) Tentukan konten kursus dan analisis tugas.
- 5) Nyatakan tujuan pembelajaran berdasarkan isi mata kuliah dan elemen tugas.
- 6) Membuat kegiatan mengajar sesuai dengan tujuan.
- 7) Tentukan media yang sesuai.
- 8) Rincian layanan pendukung.
- 9) Menyusun penilaian akhir belajar.
- 10) Lakukan tes pendahuluan.

Membuat Perencanaan Pembelajaran

Dalam membuat suatu perencanaan pembelajaran yang pada dasarnya merupakan sebuah evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran pengembangan dari 1 orang yang membuat rancangan demi mencapai tujuan dan juga merupakan tujuan pengembangan dari materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan perbuatan hasil pembelajaran, mencoba dari semua kegiatan

belajar mengajar dan juga tentunya ada penilaian siswa didalamnya, dan dalam membuat rancangan ini guru diminta untuk memberikan suatu timbal balik perencanaan pembelajaran. Dan timbal balik tadi akan digunakan guna menyempurnakan beberapa hal dalam suatu perencanaan.

a. Cara Menyusun Perencanaan Pembelajaran.

Jika seorang guru, membuat suatu rancangan dari pembelajaran untuk anak didiknya maka guru itu pasti berfikir apa yang harus dia buat untuk mengajar, cara dan tentunya materi apa yang akan diajarkan ke anak muridnya itu.

b. Prinsip-prinsip menyusun perencanaan pembelajaran

Jauh sebelum kita menyusun perencanaan pembelajaran maka kita harus tau prinsip-prinsip Perencanaan pembelajaran.

Kemp dia berkata bahwasanya suatu rancangan yang dimiliki harus dipastikan dulu apakah rancangan itu cocok tidak untuk program yang ingin kita makanya ada 10 kelebihan yang memang harus dimiliki oleh seseorang yang jenius dalam merancang, membuat sebuah perencanaan perancangan pembelajaran yang lengkap (menyeluruh) sebagai berikut:

- 1) Membuat analisis dari apa yang dibutuhkan dalam belajar, kesulitan serta hal yang paling penting harus tau
- 2) Membuat satu patokan pembahasan dan punya tujuan
- 3) Memperhatikan serai ciri-ciri dari anak didik
- 4) Membuat penetapan terhadap isi dari pelajaran dan menganalisis tugas
- 5) Menyuarakan tujuan dari pembelajaran yang direncanakan dan komponen tugas
- 6) Membuat rencana proses kegiatan belajar mengajar
- 7) Penetapan media
- 8) Pelayanan tambahan
- 9) Membuat evaluasi
- 10) Remedial.

Pentingnya Sebuah Perencanaan Pembelajaran

Sebuah perencanaan pembelajaran yang baik harusnya mampu memberikan kontribusi yang baik pula terhadap proses pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran yang bagus mampu membawa sebuah kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih efektif.

Pentingnya sebuah perencanaan dalam pembelajaran karena dengan perencanaan pembelajaran itu kita bisa tau patokan apa, tujuan seperti apa yang ingin dicapai sebagaimana seorang Pendidik yang tau tugas dan fungsinya haruslah tau bagaimana posisi dia sebagai tempat terjal atau tidaknya suatu perencanaan pembelajaran. Dan perlu ditanyakan mengapa suatu perencanaan dibutuhkan dalam suatu konsep pembelajaran yang cenderung pada efektif, efisien.

Wina Sanjaya mengatakan hal tersebut dikarenakan beberapa hal:

- 1) Suatu pembelajaran adalah proses yang punya tujuan
- 2) Suatu pembelajaran adalah kerja sama
- 3) Proses dalam suatu pembelajaran adalah proses yang kompleks dan lengkap
- 4) Proses dalam suatu pembelajaran akan berjalan efektif kalau dapat memaksimalkan berbagai sarana dan prasarana yang ada.

Kualitas Guru IPS dalam Perencanaan Pembelajaran

Suatu perencanaan pembelajaran adalah proses dimana mengambil keputusan dari hasil berfikir secara faktual mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran yang ada, yaitu merubah perilaku dan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dimana harus dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis, karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar merupakan bentuk dari "profesional accountability". Persiapan mengajar akan membenarkan guru dalam mengorganisasikan

materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

Cara kerja guru punya kriteria nya sendiri, cara kerja guru bisa kita lihat dari Kompetensi yang dimiliki guru tersebut, dan didalam PP mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Disitu tertera kalau sebuah Kompetensi dimiliki guru harus ada 4 yakni pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Yang pertama kompetensi pedagogik, artinya guru harus bisa menguasai karakter peserta didiknya yang mungkin bisa dilihat dari emosi, sikap dll. Dan didalam Kompetensi ini juga, guru harus bisa paham tentang prinsip prinsip belajar, teori teori belajar yang ada. Guru juga harus bisa membuat penilaian membuat perencanaan yang bisa di implementasikan dikelas.

Yang kedua ada Kompetensi kepribadian, sama dengan bagaimana guru bisa menguasai kelas karena dia mampu dan bangga bisa menjadi seorang guru. Jadi, guru itu harus bisa menanamkan dirinya sendiri bahwa siswa itu adalah orang yang bisa diajarkan dan guru juga harus sabar menghadapinya.

Yang ketiga ada kompetensi sosial, sama dengan bagaimana cara guru berkomunikasi dengan baik Antara dia dan muridnya, bagaimana menanamkan rasa kerja sama, berteman dan bisa punya kepribadian yang baik untuk anak didiknya.

Yang terakhir ada kompetensi profesional sebuah kemampuan dari guru untuk bersikap profesional dengan perencanaan pembelajaran yang dia punya, dalam kompetensi profesional ini guru itu harus mampu profesional dalam pembelajaran mulai dari menyiapkan pembelajaran, memulai pembelajaran, dan menutup pembelajaran dan jika ada siswanya yang kurang mendengarkan waktu belajar maka seorang guru harus bersikap profesional dengan tifak terlaku kejam saat marah, harus punya wibawanya sebagai seorang guru. Karena cara kerja guru yang profesional itu dilihat dari saat dia mengajar didalam kelas.

Suatu pembelajaran dikatakan sebagai sistem adalah harus punya langkah atau struktur dalam melaksanakan pembelajaran.

Dan supaya pembelajaran bisa berjalan dengan baik maka guru harus punya pedomannya. Dan suatu pembelajaran yang baik dan berkualitas tentunya punya pedoman yang baik mengenai skenario pembelajaran yang direncanakan dan diinginkan oleh guru.

Jadi, perencanaan pembelajaran itu sama halnya dengan rancangan apa yang mau dibuat, tujuannya seperti apa, dan hal itu semua harus dijalankan agar suatu perencanaan pembelajaran bisa baik dan Digunakan juga bisa efektif.

Karena, intinya suatu perencanaan pembelajaran itu proses dari penyusunan materi Materi belajar, menggunakan dari media, lalu ada pendekatan, lalu ada metode dan juga ada penilaian Didalam nya. Maka perencanaan pembelajaran itu bersifat lengkap dan kompleks dengan tujuan yang udah ditetapkan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan pembelajaran bisa dikatakan sebagai komponen paling penting dalam suatu pembelajaran dan komponen perencanaan pembelajaran itu merupakan satu kesatuan agar sebuah perencanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Kualitas mengajar guru dilihat bagaimana seorang guru mampu menerapkan perencanaan pembelajaran dengan baik dikelas, guru akan mengajarkan sesuai dengan apa yang ada di perencanaan pembelajaran, dan hal itu bisa di bilang suatu kreativitas dari guru itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Asrul, dkk. (2014). *penilaian Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana Dewi, Wahyu Aji
- Asis Saefuddin. 2021. *Merancang teknik penilaian berbasis kelas: Kasus Guru Fiqih Tsanawiyah*. Vol. XVII No. 1
- Fatma. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi*.

- Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.2, No.1.
- Ety nur. Penilaian berbasis kelas. STAIN sultan Qaimuddin Kendari Haryati, Mimin, (2007). *Model Dan Teknik Evaluasi Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*
- Gilang. R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*". Jawa tengah: Lutfi Gilang
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Malawi.ibdullah. (2016)"Evaluasi Pendidikan". Jawa Timur: CV AE. Media grafika
- Maryati.wanto Rivaie. (2019). *Penilaian*. (Pontianak: PGRI prov kalbar Kuanandar. 2013 "Penilaian Autentek:Penilian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum", Jakarta:Raja grafindo persada
- Nanang Fatah, *landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).
- Kusaeri dan Supratno, (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rina, Dkk. (2020). *Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Heard Immunity*. *Jurnal Ilmiah Permas*. Vol.10, No.3.
- Subagia, Wayan. (2016). *Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013*. *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol 5 No 1.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penialian Hasil Proses Belajar*. Surabaya.
- Suharsimi Arikunto, (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya, (2010) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Yuliani, Meda. dkk. (2020). *pembelajaran daring untuk pendidikan: teori dan penerapan*. Yayasan menulis kita
- Yusnaldi, Eka. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.